KEPEMIMPINAN

9.1. DEFINISI

Menurut Solihin , kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengarahkan (directing) dan mempengaruhi (influencing) para bawahannya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas (task-related activities), agar para bawahannya mau mengerahkan seluruh kemampuannya, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota tim, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Hakekat kepemimpinan ialah bahwa atasan mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan seseorang agar yang bersangkutan mengerjakan apa yang dikehendaki.

9.2. ASAL KEKUASAAN PEMIMPIN

Kekuasaan pemimpin menurut Solihin (2006) dapat berasal dari:

a. egitimate power. Pemimpin memilki kekuasaan karena dia diberi kewenangan oleh otoritas/pemegang kekuasaan yang lebih tinggi.

b. Expert power. Pemimpin memilki keahlian yang menonjol dalam bidangnya sehingga dia diakui otoritas keahliannya oleh orang lain.

c. Reward power. Kekuasaan yang dimiliki seorang pemimpin karena pemimpin tersebut gemar memberikan hadiah/imbalan terutama dalam bentuk materi.

d. Coercive power. Kekuasaan yang dimiliki pemimpin karena dia memiliki kemampuan

untuk memaksa orang agar patuh terhadap perintahnya.

e. Refferent power. Kekuasaan yang dimiliki seorang pemimpinkarena wibawa yang dia miliki. Kewibawaan seorang pemimpin diperoleh dari keselarasan antar perkataan dan perbuatannya. Ada kepemimpinan formal, yang terjadi karena manajer mengarahkan bersandar pada wewenang formal, sedang kepemimipinan informal terjadi karena seseorang yang tanpa wewenang formal berhasil mempengaruhi perilaku orang lain. Kepemimpinan formal biasanya terhadap bawahan, sedang kepemimpinan informal kepada mereka yang berada pada satu tingkat, atasan lain, kontak luar, dan mereka yang mudah dipengaruhi.

9.3. TIPOLOGI KEPEMIMPINAN

Menurut Djatmiko ada lima tipe kepemimpinan yaitu:

1. Tipe Otokratik

Dalam hal ini pengambilan keputusan seorang manajer yang otokratik akan bertindak sendiri dan memberitahukan kepada bawahannya bahwa ia telah mengambil keputusan tertentu dan para bawahannya itu hanya berperan sebagai pelaksana karena mereka tidak dilibatkan sama skali dalam proses pengambilan keputusan.

2. Tipe Peternalistik

Seorang pimpinan yang paternalistik dalam menjalankan organisasi menunjukkan kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut:

a. Dalam hal pengambilan keputusan kecenderungannyaadalah menggunakan cara mengambil keputusan sendiri, kemudian menjual kepada bawahannya tanpa melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan.

b. Hubungan dengan bawahan lebih banyak bersifat bapak dan anak.

c. Dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya, pada umumnya bertindak atas dasar pemikiran kebutuhan fisik para bawahan sudah terpenuhi. Apabila sudah terpenuhi, maka para bawahan akan mencurahkan perhatian pada pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.